

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

TK Pertiwi Kabupaten Brebes merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jalan Cendrawasi Desa Tengguli Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. TK Pertiwi Kabupaten Brebes didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak H. Ahmad Saifu selaku kepala desa pada waktu itu. Saat ini TK Pertiwi di Kepalal oleh ibu Hj. Saropah, S. Pd dengan jumlah pendidik di TK Pertiwi yaitu 2 guru dan jumlah peserta didik sebanyak 34 siswa.

Visi TK Pertiwi Kabupate Brebes mencerdaskan dan mewujudkan anak didik secara maksimal kejenjang SD dengan mewujudkan 5 kemampuan dasar anak dengan berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Sedangkan Misi TK Pertiwi Kabupaten Brebes yakni terwujudnya anak mandiri, terwujudnya anak cerdas, trampil dan bertakwa, terwujudnya anak yang berkompetensi.

Sejarah berdirinya TK Pertiwi Kabupaten Brebes yaitu berawal karena di Desa Tengguli belum memiliki TK pada saat itu. Walaupun ada tk di desa-desa lainnya akan tetapi letaknya agak jauh untu di akses. Melihat banyaknya anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan, maka Bapak H. Ahmad Saifu tergerak hatinya untuk mendrikan taman kanak kanak. Pada tahun 2006 didirikanlah TK Pertiwi Kabupaten Brebes.

Pada awal berdirinya TK Pertiwi Kabupatn Brebes berlokasi di aula Balai Desa Tengguli dengan jumlah murid 10 anak. Dalam perjalanannya TK Pertiwi berkembang sangat pesat. Banyak masyarakat yang mneyekolahkan anaknya di TK Pertiwi Kabupaten Brebes. Untuk itu tentunya TK membutuhkan gedung, sarana dan prasarana yang lebih banyak lagi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut Ibu Rumi selaku kepala sekolah pada saat itu, di dukung kepala desa Tengguli dan masyarakat sekitar maka diajukan bantuan dari dana desa dan PNPM Mandiri Pedesaan, Kemudian dibangunlah

gedung yang berdiri di atas tanah wakaf desa yang berada tepat di sebelah balai desa tengguli pada tahun 2008. dengan berjalannya waktu pada tahun 2015 Bangunan TK Pertiwi melakukan perombakan dengan memindahkan gedung yang awalnya di depan kini mundur kebelakang dan di bangun dalam bentuk permanen yang masih digunakan sampai sekarang. TK Pertiwi Kabupaten Brebes memiliki izin surat oprasional bernomor unit penyelenggaraan 420/0108/2022 tanggal 07 Februari 2022.

TK Pertiwi Kabupaten Brebes memberikan layanan pendidikan dengan mengelompokannya menjadi dua kelompok yaitu kelompok A (usia 4-6) dan B (usia 6-7). Sara prasarana yang ada di TK Pertiwi Kabupaten Brebes yaitu 2 ruang kelas, kantor, kamar mandi siswa, dan APE indor.

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media *Manners Book*

a. Pengumpulan Informasi Awal

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu melakukan pengumpulan informasi awal. Pengumpulan inforasi awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang di alami oleh guru dan peserta didik serta mengetahui ketersediaan media yang ada di sekolah. Proses pengumpula informasi awal ditemukan pemahaman nilai moral anak belum berkembang secara optimal. Selain itu, saat kegiatan pengamatan ketersediaan media yang ada di sekolah masih sangat terbatas, seperti puzzle, balok dan poster. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tampak jenuh dan kurang saat kegiatan pebeljaran sedang berlangsung. Maka dari itu guru lebih sering melakukan kegiatan indor karena antusias anak lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pepy selaku wali kelas B saat penelitian menanyakan mengenai kegiatan pembelajaran setiap harinya serta penggunaan media pembelajaran, namun beliau mengatakan bawa kegiatan pembelajara lebih sering menggunakan

LKA dan jarang menggunakan media karena ketersediaan media terbatas hanya ada puzzle, poster dan balok (CW1).

Melihat respon siswa yang terlihat membosankan saat kegiatan pembelajaran, peneliti menanyakan bagaimana respon siswa jika saat itu dirinya membuat media pembelajaran, beliau menjawab saat itu beliau membuat media pembelajaran dan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dan respon siswa bagus, terlihat antusias. Namun beliau mengatakan jika setiap hari membuat media sendiri tidak sempat sehingga LKA menjadi pilihan karena praktis. Tidak jarang juga pembelajaran juga sesekali dilakukan di area outdoor, karena anak lebih semangat dan langsung berhadapan dengan alam (CW1).

Ibu pepy menuturkan bahwa pemahaman nilai moral anak sudah berkembang, namun upaya dalam menstimulasi pemahaman nilai moral anak melalui poster dan buku cerita yang ada saja, karena mengembangkan nilai moral anak tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun orang tua juga memiliki andil untuk menstimulus kemampuan nilai moral anak. Karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua daripada dengan guru di sekolah dan untuk memberikan pemahaman nilai moral kepada anak harus sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar pemahaman nilai moral anak berkembang dengan baik (CW1).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa kegiatan belajar setiap harinya memang jarang menggunakan media pembelajaran. Pernah pada saat gurunya tidak masuk yang menggantikan mengajar beliau dan saat itu membacakan buku cerita dengan warna yang cerah dan gambar yang menarik anak-anak suka dan sangat antusias (CW2).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa ditemukan masalah yang sering berkaitan. Ditemukan permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman nilai

moral anak sehingga memerlukan stimulasi yang maksimal agar mengalami. Hal yang menjadi pendukung dalam pemberian stimulasi tersebut selain dari faktor guru yaitu media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan, maka peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai moral anak usia dini. Dimana media di desain menggunakan warna dan gambar yang menarik, juga terdapat cerita yang menggambarkan penerapan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menimbulkan keceriaan dan ketertarikan anak dalam belajar. Media di buat bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pemahaman nilai moral kepada anak. media yang dikembangkan yaitu media *Mannres Book*.

b. Desain Produk Media *Manners Book*

Tahap pengembangan selanjutnya yaitu desain produk pada tahap desain produk terdapat dua langkah yang di lakukan oleh peneliti, yaitu tahap desain produk dan tahap pembuatan produk, berikut adalah langkah yang di lakukan peneliti :

1) Tahap Desain Media *Manners Book*

Berikut ini merupakan beberapa langkah yang di lakukan oleh peneliti dalam tahapan desain media *Manners Book* :

a) Tahap Pembuatan *Draft Media Manners Book*

Berdasarkan analisis kebutuhan dan ketersediaan media yang ada di TK Pertiwi Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran. Media ini dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman nilai moral anak usia dini. Setelah peneliti melewati proses informasi awal, maka

peneliti melakukan analisis produk seperti apa yang akan di kembangkan.

Media Manners Book di kembangkan dengan cerita bergambar dan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan pemahaman nilai moral anak hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman nilai moral anak dalam bersikap sopan santun pada kehidupan sehari-hari. Cerita yang di sajikan dalam media *Menners Book* mengacu pada teori para ahli dan diaplikasikan dengan kata kata yang di gunakan sehari hari di lingkungan rumah dan sekolah. Juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Berikut adalah draft media *Manners Book* :

Tabel 4. 1 Draft Model Media *Manners Book*

Halaman	Isi
	Cover Depan
i	Preliminaries
ii	Kata Pengantar
1	Cerita pengenalan nama tokoh
2	Aktivitas Menebalkan nama tokoh
3	Cerita (pembiasaan mengucap salam)
4	Aktivitas mentusun puzzle
5	Cerita (pembiasaan mengucap kata permisi)
6	Aktivitas mengklasifikasikan
7	Cerita (pembiasaan mengucap kata terima kasih)
8	Aktivitas Mewaranai
9	Cerita (pembiasaan mengucap kata tolong ketika meminta bantuan)
10	Aktivitas maze
11	Cerita (pembiasaan meminta izin ketika meminjam barang)
12	Aktivitas mengklasifikasikan
13	Cerita (pembiasaan mengucap kata maaf)
14	Aktivitas mengklasifikasikan
	Cover Beakang

b) Mengumpulkan Gambar

Tahap selanjutnya dalam mendesain media *Manners Book* ialah membuat cerita yang mencerminkan penerapan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya mengumpulkan gambar-gambar sesuai dengan isi cerita juga aktivitas yang akan di kembangkan oleh peneliti. Dalam mencari gambar peneliti menggunakan aplikasi *Pinterest.com* Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut lebih mudah untuk di akses, memiliki banyak pilihan gambar dan sumber yang jelas. Adapun beberapa sumber yang peneliti unduh gambarnya yaitu *Pixabay.com*, *Freepick.com* dan peneliti juga menggunakan jasa ilustrator Mira Nurfadilah. Pada saat mencari gambar peneliti menggunakan resolusi yang tinggi agar saat proses editing tidak pecah dan kurang jelas saat di cetak. Di bawah ini merupakan beberapa contoh gambar yang peneliti unduh dari aplikasi *Pinterest. Com* :



Gambar 4. 1 Hasil Pengumpulan Gambar

c) Proses *Editing*

Setelah gambar sudah terkumpul, proses desain selanjutnya yaitu proses editing. Peneliti mendesain beberapa background yang sesuai dengan latar alur cerita dalam setiap halamannya. Proses desain background ini merupakan proses editing gambar, dimana peneliti menggunakan Power Point untuk membuat buku ini. Dalam memilih *background* peneliti menggunakan gambar yang berwarna cerah agar terlihat lebih menarik. Gambar yang digunakan untuk background sendiri lebih banyak menggunakan gambar suasana rumah dan polos dengan warna yang cerah. Berikut merupakan background yang digunakan oleh peneliti :



Gambar 4. 2 Background yang Digunakan

Selain mendesain gambar, dalam proses editing ini peneliti mendesain cover yang akan digunakan dalam media Manners Book. Peneliti mendesain cover dengan background warna pink agar terlihat lebih

menarik. Lalu pada cover depan peneliti menambahkan gambar tokoh utama dalam cerita yang di kelilngi oleh gambar tokoh dalam cerita. Hal ini bertujuan agar menggambarkan isi buku yang membaha sikap sopan santun. Selin itu pada cover depan terdapat tulisan judul buku dan nama penulis.

Tampak belakang dari cover Menners Book menggunakan background yang sama dengan tampak depan, hanya saja lebih simpel dan tidak banyak gambar yang digunakan hanya gambar tokoh utama dan sedikit sinopsis yang enggambarkan isis cerita. Pada cover belakang ini peneliti mencantumkan sumber gambar yang digunakan media Manners Book :



Gambar 4. 3 *Design Cover Manners Book*

Langkah selanjutnya adalah peneiti mendesain gambar da materi sesuai dengan draft media Manners Book yang sudah disusun sebelumnya. Dalam proses mendesain peneliti menggunakan font Comic Sans PPT. Contoh layout isi media Manners Book dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4. 4 *Layout Gambar Cerita dan Aktivitas*

Selain cover, background, isi cerita dan aktivitas, peneliti juga engedit gambar yang akan

dijadikan untuk kepingan. *Layout* kepingan ini di buat terpisah dengan gambar cerita dan aktivitas karena nantinya akan dipotong. Tujuan dari penggunaan kepingan ini tidak lain agar buku ini lebih menarik. Berikut merupakan layout kepingan yang sudah peneliti buat :



Gambar 4. 5 *Layout* Kepingan

2) Tahap Pembuatan Media *Manners Book*

a) Proses Printing

Tahap pertama yang dilakukan dalam membuat media *Manners Book* yakni melakukan proses printing. Desain cover, background dan isi cerita di cetak. Dalam proses printing ini yang perlu dilakukan yaitu dokumen yang akan di cetak usahakan untuk di buat dalam bentuk PDF agar saat proses printing gambar tidak acak-acakan. Adapun spesifikasi jenis kertas yang digunakan dalam proses printing media *Manners Book* sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Spesifikasi Jenis Kertas

No	Bagian	Jenis Kertas	Ukuran
1	Cover dan isi	BW 230 gsm	A3+
2	Cover dan isi	Laminasi Glossy	A3+
3	Alas cover dan isi	Duplek 400 gsm	79 x 108 cm

Bagian cover dan isi dicetak menggunakan jenis kertas BW 230 gsm dengan ukuran A3+. Menggunakan jenis kertas berukuran A3+ karena ukuran buku yang akan

dibuat berukuran A4+ sehingga disarankan untuk menggunakan ukuran kertas tersebut. Selain itu gambar yang sudah di cetak kemudian di laminasi glossy yang bertekstur mengkilap dan halus. Penggunaan laminasi glossy karena ada beberapa aktifitas anak menulis menggunakan erasable spidol sehingga saat anak-anak menulis menggunakan spidol bisa dihapus kembali. Berikut adalah hasil printing media Manners Book :

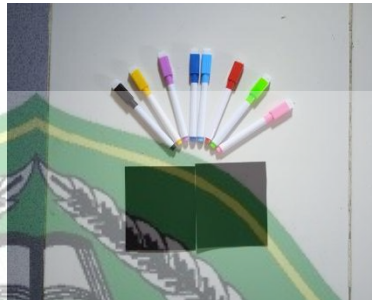


Gambar 4. 6 Hasil Printing Cover dan Isi

Media *Manners Book* yang dibuat oleh peneliti merupakan salah satu jenis buku hardbook. Sehingga untuk menimbulkan kesan tebal dan bervolume pada bagian isi menggunakan alas dengan jenis kertas duplek 400 gsm.

b) Menyiapkan Alat

Setelah proses printing selesai, peneliti menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses memotong dan menempel. Alat-alat yang digunakan yakni gunting, *cutter*, penggaris, lem, dan double tip. Berikut alat-alat yang di butuhkan dalam proses pembuatan media *Manners Book* :



Gambar 4. 7 Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

c) Proses Pemotongan

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan proses pemotongan. Proses pemotongan yang dilakukan oleh peneliti masih manual yaitu menggunakan *cutter* dan penggaris agar lebih rapih. Proses pemotongan yang pertama yaitu lembaran bagain cover dan isi. Selanjutnya dilakukan proses pemotongan kertas duplek uantuk bagian alas isi buku agar terlihat tebal dengan ukuran A4+ lalu yang terakhir yaitu proses pemotongan untuk kepingan.



Gambar 4. 8 Proses Pemotongan Isi, Cover dan Kertas Duplek

d) Proses Binding

Setelah semua kertas selesai di potong, proses selanjutnya yaitu menenmpelkan bagian cover dan isi secara bertahap. Hal ini bertujuan agar saat proses penemelan kertas ke duplek tidak terjadi kesalahan. Sebelum ditempel pada duplek setiap lembar halaman di lipat sisinya untuk menutup bagian sisi duplek.

Pertama-tama, peneliti menyiapkan kertas cover dengan halaman pertama untuk ditempelkan pada kertas duplek yang sudah dipotong. Pertama beri lem pada kertas duplek kemudian tempelkan cover lalu lipat sisi-sisinya dan beri lem agar sisi-sisinya menempel pada kertas duplek, selanjutnya beri lem pada bagian sebaliknya kemudian tempel kertas halaman pertama.. Jika dalam halaman tersebut terdapat kepingan yang akan ditempel maka rekatkan magnet ukuran 1mm menggunakan *double tip* pada posisi yang sesuai. Lakukan hal yang sama sampai selesai sesuai dengan urutan layout yang ada.



Gambar 4. 9 Proses Menempel

Selesai menempel setiap halaman, peneliti menemmelkan kertas kepingan yang sudah di potong dengan kertas BW 230 gsm dan dilapisi dengan magnet menggunakan *double tip*. Proses ini dilakukan agar kepingan tersebut lebih tebal dan tahan lama saat digunakan. Setelah selesai, peneliti menggabungkan semua halaman buku kemudian dipasang ring untuk menyatukan semua halaman.



Gambar 4. 10 Proses Pemasangan Ring

e) Finishing

Setelah melalui beberapa tahap, proses selanjutnya adalah finishing. Pada proses ini peneliti menempelkan kepingan pada halaman yang menggunakan kepingan. Peneliti juga mengecek semua bagian buku dan mencoba menggunakannya. Hal ini bertujuan untuk mengecek kepingan sudah menempel pada tempatnya dan setiap halaman bisa digunakan. Dengan begitu ketika buku akan digunakan tidak ada yang tertinggal maupun rusak.

3) Validasi Produk *Manners Book*

a) Validasi Ahli Media

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan validasi. Validasi ahli media dilakukan oleh ibu Ayu Virlandari, M. Pd selaku dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Validasi ahli media dilakukan secara dua tahap dengan menggunakan angket yang sudah dibuat oleh peneliti. Tahap satu dilakukan pada tanggal 03 juni 2022 dengan hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Ahli Media Tahap I

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Tampilan B	a. Desain cover menarik	2
		b. Gambar dan warna yang digunakan menarik	3
		c. Kesesuaian gambar dengan materi	2
		d. Cerita yang dikembangkan menarik	3
		e. Ukuran huruf mudah dibaca	3
		f. Desain aktivitas menarik	3
		g. Materi aktivits dengan gambar relevan	3
2	Ketahanan	a. Media Manners Book tidak mudah rusak	3
		b. Media bisa digunakan berulang-ulang	3
		c. Media terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini	3
3 ⁿ	Keefektifan media	a. Media sesuai dengan materi memahami sikap sopan santu.	3
Total Sekor		31	
Presentase		70,4%	
Kriteria		Cukup Layak	

Hasil penelitian validasi pada tahap satu yang dilakukan pada tabel di atas, mendapatkan skor 31 dengan presentase 70,4% dengan kriteria cukup layak. Dimana pada penilaian ahli media ini mencakup tiga indikator, yaitu aspek tampilan, ketahanan dan keefektifan media.

Validasi yang dilakukan pada tahap satu ini mendapatkan beberapa catatan revisi yang diberikan oleh ahli media guna menyempurnakan media *Manners Book*. Adapun catatan revisi yang didapatkan dari ahli media yaitu perlunya memperbaiki kesalahan penulisan, seperti

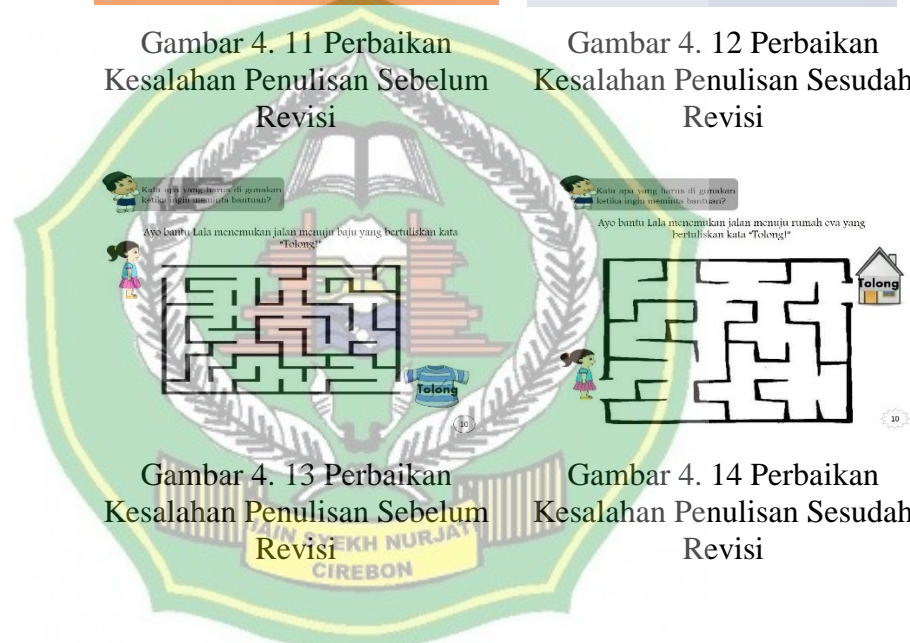
tulisan lebih dipersingkat, penambahan gambar dan perbaikan penulisan kata seru. Berikut ini adalah contoh gambar sebelum revisi dan sesudah revisi sesuai catatan ahli media :



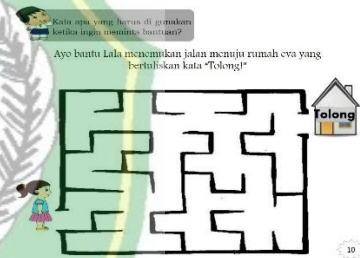
Gambar 4. 11 Perbaikan Kesalahan Penulisan Sebelum Revisi



Gambar 4. 12 Perbaikan Kesalahan Penulisan Sesudah Revisi



Gambar 4. 13 Perbaikan Kesalahan Penulisan Sebelum Revisi



Gambar 4. 14 Perbaikan Kesalahan Penulisan Sesudah Revisi

Berdasarkan penyajian gambar di atas peneliti melakukan perbaikan dalam kesalahan penulisan. Dimana kesalahan penulisan tersebut terletak pada tanda seru yang harus ditulis setelah tanda petik terletak di akhir kalimat, seperti “Tolong”!. Selain itu terdapat kesalahan penulisan “di” yang harus di pisah ketika menunjukkan suatu tempat dan disambung ketika bukan menunjukkan suatu tepat. Perbaikan kesalahan penulisan yang sudah peneliti perbaiki tentunya sesuai dengan KBBI



Gambar 4. 15 Perbaikan Narasi Cerita Sebelum Revisi



Gambar 4. 16 Perbaikan Narasi Cerita Sesudah Revisi



Gambar 4. 17 Perbaikan Narasi Cerita Sebelum Revisi



Gambar 4. 18 Perbaikan Narasi Cerita Sesudah Revisi



Gambar 4. 19 Perbaikan Narasi Cerita Sebelum Revisi



Gambar 4. 20 Perbaikan Narasi Cerita Sesudah Revisi



Gambar 4. 21 Perbaikan Narasi Perintah Sebelum Revisi



Gambar 4. 22 Perbaikan Narasi Perintah Sesudah Revisi

Selain itu ahli menyeranan untuk mempersingkat narasi cerita. Agar cerita lebih mudah dipahami oleh anak. Sebelum mengalami perbaikan sesuai dengan catatan revisi yang diberikan oleh validator, narasi hanya sebatas perintah saja. Tetapi tidak dijelaskan warna alat apa yang digunakan untuk mengerjakannya, misalnya warna kuning untuk bunga bertuliskan kata terima kasih dan menggunakan spidol untuk mengerjakan perintah dalam buku tersebut sehingga dalam perbaikan peneliti menambahkan penjelasan alat yang digunakan dalam perintah. Selain itu, ahli menyeranan untuk mempersingkat narasi cerita. Agar cerita lebih mudah dipahami oleh anak. Menurut validator dalam narasi sebelumnya terdapat kata yang kurang tepat digunakan maka peneliti ganti menggunakan kata yang memang lebih tepat dan mudah dipahami.

Setelah peneliti memperbaiki media yang dibuat sesuai dengan catatan hasil validasi tahap satu, selanjutnya peneliti melakukan validasi ke dua yang dilakukan pada tanggal 23 juni dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Validasi Ahli Media Tahap II

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Tampilan	a. Desain cover menarik	4
		b. Gambar dan warna yang digunakan menarik	3
		c. Kesesuaian gambar dengan materi	4
		d. Cerita yang dikembangkan menarik	4
		e. Ukuran huruf mudah dibaca	4
		f. Desain aktivitas menarik	4
		g. Materi aktivits dengan gambar relevan	4

T 2 a b e l	Ketahanan	a. Media Manners Book tidak mudah rusak	3
		b. Media bisa digunakan berulang-ulang	4
		c. Media terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini	4
4 3	Keefektifan media	a. Media sesuai dengan materi memahami sikap sopan santu.	4
Total Sekor		42	
Presentase		95,4%	
Kriteria		Layak	

Berdasarkan hasil validasi ahli media tahap dua yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dengan skor 36 dengan presentasi kelayakan 95,4%. Hal ini menunjukkan bahwa media *Manners Book* termasuk ke dalam kategori layak. Validator memberikan catatan bahwa media sudah dapat digunakan di lapangan.

Terlihat dari hasil validasi pertama dan kedua menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu, dilihat dari hasil validasi tahap dua dengan kategori layak, dapat dinyatakan bahwa media *Manners Book* layak diuji cobakan di lapangan tanpa revisi.

b) Validasi Ahli Materi

Selain melakukan validasi dengan ahli media, peneliti juga melakukan validasi dengan ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh ibu Yuyu Mega Purnamasari, M.Pd dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Validasi dengan ahli materi dilakukan sebanyak dua kali sama dengan validasi ahli media. Validasi ahli materi tahap pertama dilakukan pada tanggal 07 Juni 2022. Di bawah ini merupakan hasil validasi ahli materi tahap satu :

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Materi Pendukung Pembelajaran	a. Media sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun.	4
		b. Media sesuai untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun.	4
		c. Media <i>Manners Book</i> memuat gambar yang mendukung untuk pengenalan sikap sopan santun.	2
		d. Isi materi yang disampaikan mudah dipahami anak.	2
2	Keefektifan Materi	a. Ragam aktifitas dalam media <i>Manners Book</i> sesuai untuk anak usia 5-6 tahun	3
3	Penggunaan Bahasa	a. Perintah dalam ragam aktifitas jelas.	3
		b. Perintah dalam ragam aktifitas mudah dipahami.	2
		c. Penggunaan Bahasa dalam cerita mudah dimengerti anak	2
Total Sekor		22	
Presentase		68,7%	
Kriteria		Cukup Layak	

B

Berdasarkan hasil penilaian validasi pada tahap satu yang dilakukan pada tabel di atas, mendapatkan skor 22 dengan presentase 68,7% dengan kriteria cukup layak. Dimana pada penilain ahli media ini mencakup tiga indikator, yaitu

Materi Pendukung Pembelajaran, keefektifan materi dan penggunaan bahasa.

Validasi yang dilakukan pada tahap satu ini mendapatkan beberapa catatan revisi yang diberikan oleh ahli media guna menyempurnakan media *Manners Book*. Adapun catatan revisi yang didapatkan dari ahli media yaitu perlunya memperbaiki kesalahan, seperti perbaiki penulisan, perbaikan background dan pembuatan kotak untuk puzzle dan sepidol.

Menanggapi catatan revisi dari ahli mengenai perbaikan penulisan pada cerita maupun aktivitas tentunya sudah diperbaiki oleh peneliti seperti *sampel* yang ada pada gambar 4. 10 sampai 4. 21. Berikut ini merupakan perubahan yang dilakukan peneliti sesuai dengan catatan revisi :



Gambar 4. 23 Perbaikan

Background Sebelum Revisi



Gambar 4. 24 Perbaikan

Background Sesudah Revisi



Gambar 4. 25 Perbaikan

Background Sebelum Revisi



Gambar 4. 26 Perbaikan

Background Sesudah Revisi



Gambar 4. 27 Perbaikan Background Sebelum Revisi



Gambar 4. 28 Perbaikan Background Sesudah Revisi

Gambar di atas merupakan perbaikan background cerita yang ada di media Manners Book. Dimana background tersebut pada mulanya memiliki warna yang sedikit gelap, sehingga ahli materi menyarankan untuk merubah background yang sedikit terang agar tulisan lebih terlihat dan anak-anak suka saat melihatnya.



Gambar 4. 29 Perbaikan Gambar Sebelum Revisi



Gambar 4. 30 Perbaikan Gambar Sesudah Revisi



Gambar 4. 31 Perbaikan Gambar Sebelum Revisi



Gambar 4. 32 Perbaikan Gambar Sebelum Revisi

Gambar di atas menunjukkan perubahan pemilihan gambar baju dan permen. Hal ini dilakukan karena menurut validator gambar tersebut terlalu ramai sehingga mempengaruhi tulisan yang ada di atasnya. Ketika melihat halaman ini kita akan terfokus pada gambar bukan pada tulisan sedangkan yang ingin kita sampaikan adalah tulisannya. Sehingga peneliti mengganti menggunakan gambar yang lebih simpel agar tulisannya lebih terlihat.

Setelah peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan yang diberikan oleh ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti kembali melakukan validasi tahap ke dua. Validasi tahap dua dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Materi Pendukung Pembelajaran	a. Media sesuai dengan karakteristik perkembangan anak 4usia 5-6 tahun.	4
		b. Media sesuai untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun.	4
		c. Media <i>Manners Book</i> memuat gambar yang mendukung untuk pengenalan sikap sopan santun.	3
		d. Isi materi yang disampaikan mudah dipahami anak.	3

2	Keefektifan Materi	a. Ragam aktifitas dalam media <i>Manners Book</i> sesuai untuk anak usia 5-6 tahun	4
3	Penggunaan Bahasa	a. Perintah dalam ragam aktifitas jelas.	4
		b. Perintah dalam ragam aktifitas mudah dipahami.	3
		c. Penggunaan Bahasa dalam cerita mudah dimengerti anak	3
Total Sekor		28	
Presentase		87,5%	
Kriteria		Layak	

Berdasarkan hasil validasi ahli media tahap dua yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dengan skor 28 dengan presentasi kelayakan 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa media *Manners Book* termasuk kedalam kategori layak. Namun, validator memberi catatan bahwa media masih terdapat kesalahan penulisan, namun secara umum media sudah dapat digunakan di lapangan. Terlihat dari hasil validasi pertama dan kedua menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Namun, validasi yang dilakukan pada tahap dua ini masih mendapatkan beberapa catatan revisi. Adapun catatan revisi yang didapatkan dari ahli yaitu perlunya melihat pedoman pembuatan cerita untuk AUD, perbaiki typo dan penambahan tanda baca. Berikut adalah sampel gambar sebelum dan sesudah revisi :



Gambar 4. 33 Perbaikan Penulisan Sebelum Revisi



Gambar 4. 34 Perbaikan Penulisan Sesudah Revisi



Gambar 4. 35 Perbaikan Penulisan Sebelum Revisi



Gambar 4. 36 Perbaikan Penulisan Sesudah Revisi

Berdasarkan penyajian gambar di atas peneliti melakukan perbaikan dalam kesalahan penulisan. Dimana kesalahan penulisan tersebut terletak pada beberapa penulisan yang typo sehingga perlu peneliti perbaiki, seperti Validator diperbaiki menjadi Validator dan Pembimbing menjadi Pembimbing. Perbaikan kesalahan penulisan yang sudah peneliti perbaiki tentunya sesuai dengan KBBI.

Setelah peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan yang diberikan oleh ahli materi, maka langkah selanjutnya adalah peneliti kembali melakukan validasi tahap ke tiga. Validasi tahap tiga dilakukan pada tanggal 05 Juli 2022 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap III

No	Indikator	Pernyataan	Skor
1	Materi Pendukung Pembelajaran	a. Media sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun.	4
		b. Media sesuai untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun.	4
		c. Media <i>Manners Book</i> memuat gambar yang mendukung untuk pengenalan sikap sopan santun.	4
		d. Isi materi yang disampaikan mudah dipahami anak.	3
2	Keefektifan Materi	a. Ragam aktifitas dalam media <i>Manners Book</i> sesuai untuk anak usia 5-6 tahun	4
3	Penggunaan Bahasa	b. Perintah dalam ragam aktifitas jelas.	4
		c. Perintah dalam ragam aktifitas mudah dipahami.	4
		d. Penggunaan Bahasa dalam cerita mudah dimengerti anak	4
Total Sekor		31	
Presentase		96,8%	
Kriteria		Layak	

B

Berdasarkan hasil validasi ahli media tahap tiga yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dengan skor 31 dengan presentasi kelayakan 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa media *Manners Book* termasuk ke dalam kategori layak. Terlihat dari hasil validasi pertama, kedua dan ketiga menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu, dilihat dari hasil validasi tahap tiga dengan kategori layak, dapat dinyatakan bahwa media *Manners Book* layak diuji cobakan di lapangan tanpa revisi.

4) Uji Coba Produk Media *Manners Book*

Setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi bahasa. Tahap selanjutnya yaitu uji coba media *Manners Book* dalam mengembangkan pemahaman nilai moral anak. Uji coba dilakukan di kelompok B TK Pertiwi dengan siswa 14 anak. uji coba terbatas dilakukan sebanyak satu kali pada tanggal 26 juli 2022. Hal ini dilakukan karena cerita dan aktivitas yang ada di dalam media tidak banyak. Sehingga, uji coba hanya dilakukan satu kali.

Uji coba dimulai dengan berdoa dan salam, setelah itu guru menunjukkan kotak kepada anak-anak dan mengajak anak untuk menembak isi dari kotak yang ada di depan. Hal ini bertujuan agar meningkatkan rasa ingin tahu anak. Setelah guru menjelaskan isi kotak tersebut, lalu guru memngelurkan buku dari dalam kotak. Keudian guru mulai memperlihatkan halaman demi halaman dan membacakan cerita dari setiap halamanya. Sebelum guru membacakan cerita, guru akan menanyakan terlebih dahulu apa yang anak lihat dari gambar yang ada di dalam buku tersebut. Kemudian, guru membacakan ceritanya, setelah cerita dibaca terdapat aktivitas yang harus anak kejakan seperti menemempel puzzle. Sebelum anak mengerjakan

aktivitas yang ada, anak di tanya guru apa isi dari cerita yang sudah dibacakan. Setelah itu, salah satu anak diminta untuk mengerjakan aktivitas yang ada. Tujuan adanya aktivitas tersebut agar anak dapat memahami isi dari setiap cerita yang dibacakan.

Pada uji coba media *Manners Book* ini anak-anak terlihat antusias dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Anak-anak aktif bertanya dan berebut membuka halaman demi halaman yang ada dibuku. Sebelum mengakhiri kegiatan guru mengulas kembali pesan apa yang terdapat di dalam cerita yang sudah dibacakan. Guru juga mengajak anak untuk mengucapkan kata “salam, permisi, maaf, tolong dan terima kasih”. Guru melakukan sesi tanya jawab, juga menunjuk salah satu anak dan menanyakan kata apa yang harus kita ucapkan ketika meminta bantuan.



Gambar 4. 37 Uji Coba Media

5) Hasil Produk

Hasil produk merupakan hasil akhir yang sudah dikembangkan melalui beberapa proses perbaikan. *Media Manners Book* yang di kembangkan oleh peneliti merupakan sebuah buku aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan nilai moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kabupaten Cirebon. Berikut ini merupakan hasil peroduk *Manners Book*

setelah tahap validasi dan uji coba terbatas pemakaian di lapangan :



Gambar 4. 38 Isi Media *Manners Book*

2. Kelayakan Media *Manners Book*

Guna memperoleh media yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik, maka diperlukan penilaian yang dilakukan oleh pengguna pada saat pelaksanaan Uji coba media oleh pengguna. Uji coba

dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022. Penilaian dilakukan oleh Ibu Pepy, S.Pd wali kelas kelompok B dan kepala sekolah Ibu Saropah, S.Pd. Berikut ini adalah hasilnya :

Tabel 4. 8 Hasil Taggaapan Guru Terhadap Media Manners Book

No	Indikator	Pernyataan	Penilai 1	Penilai 2
1	Kepraktisan	a. Medi mudah digunakan oleh anak	4	4
		b. Media menngunakan bahasa yang jelas	3	4
		c. Media dapat digunakan berulang-ulang	4	4
2	Kebermanfaatan	a. Media Manners Book tidak mudah rusak	3	3
		b. Media membantu guru dalam menstimulasi pemahaman nilai moral anak	3	3
		c. Media tmeningkat pemahaman nilai morar anak	3	3
		d. Media sangat menarik digunakan dalam kegiatan pembelajaran	3	3
		e. Materi dalam media <i>Manners Book</i> membantu anak mengerti sopan santun	4	4

		f. Media cocok digunakan untuk anak usia dini	3	4
Total Sekor			30	32
Presentase			83,3%	88,8%
Kriteria			Layak	Layak

Dilihat dari hasil penilaian I yaitu Ibu pepy selaku pengguna (wali kelas) dengan dua indikator memperoleh skor 30 dengan presentase kelayakan 83,3% masuk kedalam kategori Layak. Sedangkan hasil penilaian II yaitu Ibu Saropah selaku kepala sekolah memperoleh sekor 32 dengan presentase kelayakan sebesar 88,8% termasuk kedalam kategori Layak.

3. Pemahaman Nilai Moral Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Kabupaten Brebes

a. Pemahaman Nilai Moral Anak Usia Dini Pra perkembangan Media Manners Book

Pemahaman nilai moral anak usia dini ditunjukkan dengan berperilaku sopan, tidak berkata kasar, tidak berbohong, memberi salam ketika bertemu orang, murah senyum, selalu memaafkan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelompok B TK Pertiwi untuk mengetahui tingkat capaian pemahaman nilai moral anak usia 5-6 tahun. Pengamatan dalam observasi tentunya menggunakan item observasi yang terdapat pada tabel 3.4 Peneliti melakukan pra pengemanga media pada tanggal 4 Juli 2022 di Kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes. Berikut merupakan hasil

pencapaian tingkat pemahaman nilai moral anak di TK Pertiwi Kabupaten Brebes pra pengembangan media :

Tabel 4. 9 Tingkat Pencapaian Pemahaman Nilai Moral Anak Pra Uji Coba Media

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase Pencapaian	Kriteria
1	Raka	18	50%	MB
2	Albi	16	44,4%	MB
3	Rafa	15	41,6%	MB
4	Asraf	13	36,1%	MB
5	Faisal	18	50%	MB
6	Yuen	14	38,8%	MB
7	Safira	20	55,5%	BSH
8	Moza	15	41,6%	MB
9	Nisa	14	38,8%	MB
10	Mila	13	36,1%	MB
11	Dita	15	41,6%	MB
12	Winda	15	41,6%	MB
13	Kirana	20	55,5%	BSH
14	Willia	14	38,8%	MB
Hasil Akhir		220	61,4%	BSH

Hasil presentase pemahaman nilai moral anak kelompok B di TK PERTIWI Kabupaten Brebes sebesar 61,4% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Perhitungan presentase perkembangan nilai moral menggunakan rumus adaptasi Sugiyono. Hasil tersebut menunjukkan perlunya stimulasi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan nilai moral anak. Dengan demikian, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sains anak di kelompok B TK PERTIWI Kabupaten Brebes dengan mengembangkan media berupa Manners Book yang akan diujicobakan.

b. Pemahaman Nilai Moral Anak Usia Dini Pasca Pengembangan Media *Manners Book*

Setelah peneliti mengembangkan medi Manners Book dengan tujuan agar perkembangan nilai moral anak usia dini di kelas B TK Pertiwi Kabupaten Brebes meningkat. Peneliti melakukan penelitian kembali dengan mempraktekan media yang sudah di kembangkan di kelompok B TK Pertiwi untuk mengetahui tingkat capaian pemahaman nilai moral anak usia 5-6 tahun pasca perkembangan media. Pengamatan dalam observasi tentunya menggunakan item observasi yang terdapat pada tabel 3.4 Peneliti melakukan penlian pasca pengembanga media pada tanggal 27 Juli 2022 di Kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes. Berikut merupakan hasil pencapaian tingkat pemahaman nilai moral anak di TK Pertiwi Kabupeten Brebes pasca pengembangan media pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Tingkat Pencapaian Pemahaman Nilai Moral Anak
Di Kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase Pencapaian	Kriteria
1	Raka	27	75%	BSH
2	Albi	25	69,4 %	BSH
3	Rafa	24	66,6%	BSH
4	Asraf	22	61,1%	BSH
5	Faisal	27	75%	BSH
6	Yuen	22	61,1%	BSH
7	Safira	29	80,5%	BSB
8	Moza	24	66,6%	BSH
9	Nisa	23	63,8%	BSH
10	Mila	22	61,1%	BSH
11	Dita	24	66,6%	BSH
12	Winda	24	66,6%	BSH
13	Kirana	29	80,5%	BSB
14	Willia	20	55,5%	BSH
Hasil Akhir		342	94,9%	BSB

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan nilai moral anak di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes mendapatkan presentase 94,9%. Hasil presentase tersebut

termasuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Perhitungan presentase perkembangan nilai moral menggunakan rumus adaptasi Sugiyono. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman nilai moral anak. Dilihat dari hasil penilaian tanggapan guru dan peningkatan presentase capaian kemampuan nilai moral anak, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media *Manners Book* layak digunakan untuk mengembangkan nilai moral anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Brebes.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media *Manners Book*

Media yang dikembangkan peneliti berupa buku cerita dengan aktivitas menyenangkan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai moral anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Brebes. Tahapan desain pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan hanya menggunakan 7 tahapan pengembangan, yaitu pengumpulan informasi awal, desain produk, validasi produk, perbaikan produk, uji coba produk dan hasil produk.

Tahapan pengembangan dimulai dengan melakukan pengumpulan informasi awal. Tujuan pengumpulan informasi awal ini tidak lain untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan nilai moral anak serta permasalahan lainnya yang dialami oleh guru dan anak. Pengumpulan informasi dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru dengan hasil yang di dapat ialah kurangnya media untuk menstimulasi pemahaman nilai moral anak. Sedangkan saat kegiatan observasi didapati bahwa pemahaman nilai moral anak usia 5-6 tahun belum berkembang optimal. Menurut Suyanto, perkembangan nilai moral dasar perlu dikembangkan sejak dini (Wuryandani, 2010).

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, tahap selanjutnya yaitu melakukan desain produk. Media yang dikembangkan oleh peneliti yaitu termasuk dalam jenis media visual. Media visual merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan yang disajikan dalam bentuk gambar. Dimana media visual cocok digunakan untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu belajar melalui benda yang konkret (Nurkholifah & dkk, 2020).

Tahap ini peneliti melakukan desain media mulai dari membuat draft, dilanjutkan dengan mendesain buku, isi setiap halaman dan kepingan dengan menggunakan aplikasi Powor Point. Adapun cerita yang diangkat dalam media *Menners Book* ialah perilaku yang di lakukan setiap hari sesuai yang ada di kurikulum 2013, seperti kata salam, permsi, terima kasih, tolong, bolehkah, maaf (Nurkholifah & dkk, 2020).

Pemilihan kata ini berlandaskan atas pendapat Nugraha bahwa dalam pemilihan materi, gunakan yang paling terdekat dengan anak sehingga peneliti menggunakan kata tersebut karena memang materi yang disampaikan tidak jauh dari lingkungan anak (Triyanti, 2020). Ragam aktivitas yang disajikan dalam media *Manners Book* mengacu pada pendapat para ahli dan diaplikasikan dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 yaitu STPPA dalam perkembangan kognitif anak.

Media *Manners Book* menyajikan 16 halaman yang di dalamnya terdapat 7 cerita yang saling berkaitan antar halamannya dan 7 aktivitas dibuat sesuai dengan cerita yang disajikan. Setiap lembar halaman media *Manners Book* menggunakan warna dan gambar-gambar yang menarik agar meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar. Karena menurut Taringan dengan pemilihan gambar yang tepat dan menarik dapat merangsang perhatian anak. Selain itu, dengan menggunakan media bergambar dapat mudah diingat oleh anak karena terlihat konkret sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Azhar, 2011).

Media *Manners Book* dilengkapi dengan kepingan-kepingan untuk mengerjakan perintah yang ada di setiap halaman. Kepingan ini bertujuan

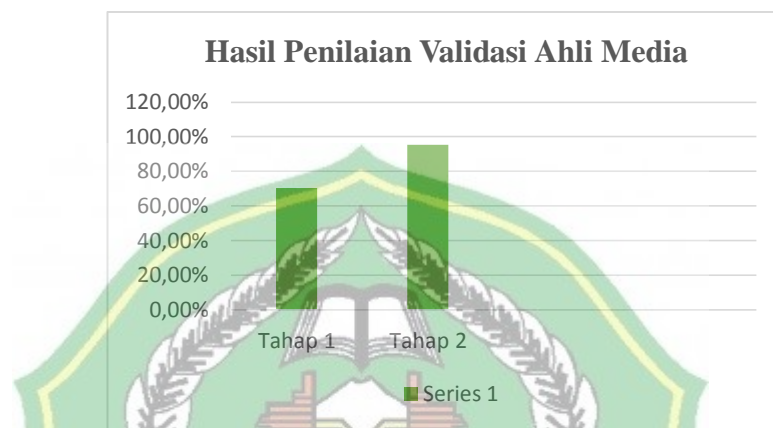
agar ketika anak menggunakan media tersebut, kegiatan belajar terkesan sedang bermain. Hal ini dilandaskan pada pendapat Vigotsky yang berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan anak, karena melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuannya sendiri (Azhar, 2011). Selaras dengan pendapat tersebut, Suyanto berpendapat bahwa hendaknya mengenalkan nilai moral pada anak dilakukan dengan mengedepankan unsur bermain (Triyanti, 2020). Sehingga alasan tersebut yang mendasarkan peneliti mendesain buku *Manners Book* tidak meninggalkan unsur bermain.

Setelah media *Manners Book* selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi kelayakan media *Manners Book* yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi oleh dua ahli tersebut dilakukan sebanyak dua tahap dan tiga tahap. Pada validasi ahli media tahap I memperoleh presentase 70,4% dengan kategori “Cukup Layak” Pada validasi tahap I ini mendapatkan beberapa catatan revisi.

Catatan revisi ahli media yaitu untuk perbaikan dalam kesalahan penulisan. Penulisan dalam media *Manners Book* banyak mengalami kesalahan penulisan, misalnya saat menggunakan tanda seru yang peneliti menuliskannya tidak dipisah dan setelah tanda petik sehingga tidak sesuai dengan KBBI. Lalu ada juga beberapa cerita yang narasinya terlalu panjang dan masalah typo dalam penulisan. Catatan revisi selanjutnya yaitu untuk memperbaiki gambar yang tidak sesuai serta narasi yang ambigu. Karena menurut Piaget pada tahap pra operasional ini, anak belajar melalui apa yang ia lihat sehingga peneliti berusaha untuk menampilkan gambar yang lebih konkret agar anak mudah memahaminya (Nurkholifah & dkk, 2020).

Narasi ambigu yang dimaksud disini yaitu masih kurang tepat penyusunan kalimatnya, belum lagi di bagian perintah dalam aktivitas tidak ditulis dengan jelas alat yang digunakan untuk mengerjakannya. Perbaikan yang peneliti lakukan tidak lain agar menyempurnakan media *Manners Book*. Setelah selesai memperbaiki sesuai dengan catatan revisi

ahli media pada tahap I, selanjutnya peneliti melakukan validasi tahap II dan memperoleh presentase sebesar 95,4% dengan kategori “layak” dan tanpa revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Manners Book* layak diuji cobakan di lapangan tanpa revisi. Berikut merupakan hasil validasi ahli media tahap I dan II yang disajikan dalam bentuk diagram batang :



Gambar 4. 39 Diagram Validasi Ahli Media Tahap I dan II

Tahapan selanjutnya yaitu validasi oleh ahli materi yang dilakukan sebanyak tiga kali. Validasi pada tahap I mendapatkan presentase sebesar 68,7% dengan kategori “cukup layak”. Pada validasi tahap I ini mendapatkan catatan revisi dan perlu perbaikan. Catatan revisi yang perlu diperbaiki yaitu dari segi penulisan. Validator mengatakan bahwa perbaiki tuisan agar mudah di pahami anak. Karena menurut Piaget, bahasa merupakan faktor penting dalam proses perkembangan kognitif anak khususnya proses perkembangan berfikir anak (Nurkholifah & dkk, 2020). Sehingga dengan melihat pendapat Piaget, peneliti melakukan perbaikan penggunaan penulisan agar lebih mudah di pahami oleh anak. perlunya memperbaiki kesalahan penulisan, seperti perbaiki penulisan, perbaikan background dan pembuatan kotak untuk puzzle dan sepidol.

Catatan revisi yang kedua yaitu dimana background tersebut pada mulanya memiliki warna yang sedikit gelap, sehingga ahli materi menyarankan untuk merubah background yang sedikit terang agar tuisan

lebih terlihat dan anak-anak suka saat melihatnya. Setelah selesai melakukan perbaikan sesuai catatan revisi, peneliti kembali untuk melakukan validasi tahap ke II yang memperoleh presentase sebesar 87,5% dan termasuk kedalam kategori Layak. Pada tahap kedua ini validator memberi catatan bahwa media masih terdapat kesalahan penulisan, namun secara umum media sudah dapat digunakan di lapangan. Adapun catatan revisi yang didapatkan dari ahli yaitu perlunya melihat pedoman pembuatan cerita untuk AUD, perbaiki typo dan penambahan tanda baca.

Setelah selesai melakukan perbaikan sesuai catatan revisi, peneliti kembali untuk melakukan validasi tahap ke II yang memperoleh presentase sebesar 96,8% dan termasuk kedalam kategori Layak. Pada tahap ke II ini tidak ada catatan revisi dan layak diuji cobakan tanpa revisi. Berikut merupakan diagram hasil validasi ahli materi tahap I, II dan III :



Gambar 4. 40 Diagram Validasi Ahli Materi Tahap I, II dan III

Setelah media divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dan sudah layak untuk diuji cobakan di lapangan tanpa revisi maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji coba pemakaian produk. Uji coba dilakukan di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes pada tanggal 26 Juni 2021. Dimana Uji coba dilakukan sebanyak satu kali. Hal ini dikarenakan cerita dan aktivitas yang berjumlah 16 halaman, maka uji

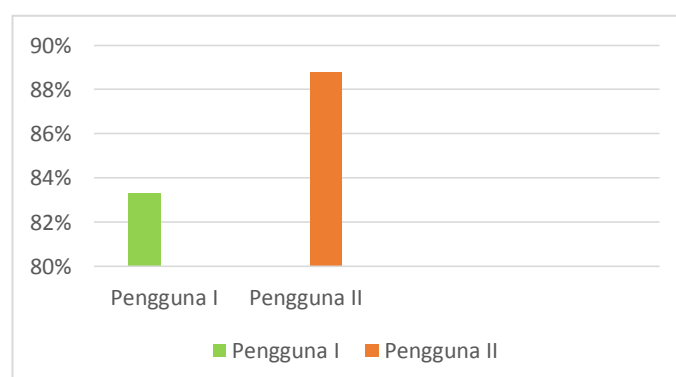
coba cukup dilakukan selama satu kali agar ceita lebih mudah dipahami dan tidak terburuburu.

Saat Uji coba, peneliti mengamati respon anak yang sangat antusias dengan cerita dan aktivitas bergambar yang ada di media tersebut. Anak-anak terlihat aktif bertanya dan semangat dalam mengerjakan aktivitas. Hal ini dibuktikan dengan permintaan sebagian anak untuk menambah mengerjakan aktivitas. Hal ini tentunya sejalan dengan peran media pembelajaran, selain untuk mempermudah guru tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efisien dan menyenangkan (Azhar, 2011) .

2. Kelayakan Media *Manners Book*

Setelah selesai melakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penilaian tanggapan guru dan kepala sekolah mengenai kelayakan media *Manners Book* dalam mengembangkan kemampuan sains anak usia 5-6 tahun dengan mengisi kisi-kisi instrumen yang sudah divalidasi sebelumnya. Adapun kisi-kisi instrumen yang didalamnya mencakup aspek kepraktisan dan kebermanfaatan media.

Hasil penilaian kelayakan media oleh guru memperoleh presentase sebesar 83,3% sedangkan penilaian kelayakan oleh kepala sekolah mendapatkan presentase 88,8% keduanya termasuk kedalam kategori layak. Guru merespon baik adanya media *Manners Book* karena memang meningkatkan motivasi belajar anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Karena pada dasarnya sesuai dengan pengertian media pembelajaran menurut Dadan Djuanda mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang perasaan, pikiran dan perhatian anak (Azhar, 2011). Hasil presentase tanggapan guru dapat peneliti sajikan dalam bentuk bagan, berikut adalah hasilnya :



Gambar 4. 41 Diagram Penilaian Tanggapan Guru

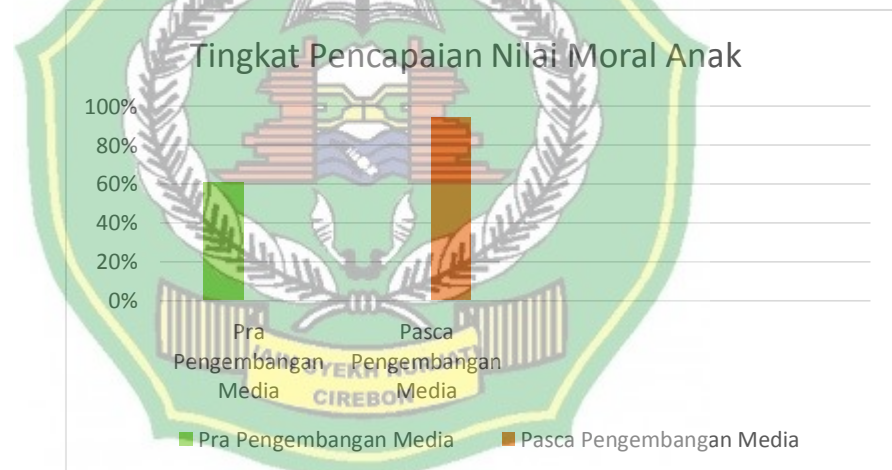
Selain itu, media *Manners Book* sesuai dengan prinsip media pembelajaran untuk anak usia dini. Seperti halnya media yang digunakan dalam media *Manners Book* dibuat dengan bahan yang aman untuk anak, dapat mengembangkan pemahaman nilai moral anak usia 5-6 tahun, guru merasa terbantu dengan adanya media *Manners Book* dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan perkembangan nilai moral anak kelompok B di TK Pertiwi Kabupaten Brebes (Nurita, 2018).

Media ini dibuat selain untuk meningkatkan pemahaman nilai moral anak, namun juga untuk memberikan pemahaman bahwasanya seorang guru perlu memiliki perencanaan pembelajaran moral untuk anak dalam mengembangkan pemahaman nilai moral. Banyak yang bisa dilakukan dengan berbagai cara yang praktis dan mudah namun dapat menyentuh kemampuan berfikir anak. Melalui hal tersebut, diharapkan anak memiliki sikap perilaku baik pada diri anak di tandai dengan anak senang mengajak teman bermain dan belajar, anak senang menolong, anak mau memohon dan memberi maaf serta anak selalu berterima kasih jika memperoleh sesuatu (Nurkholifah & dkk, 2020).

Media *Manners Book* dikatakan layak oleh dua penilaian pengguna, media ini juga sesuai dengan kriteria pemilihan media untuk anak usia dini. Adapun kriteria pemilihan media untuk anak usia dini yaitu, (1) berdasarkan kesesuaian dengan tujuan aspek perkembangan apa yang akan dikembangkan, (2) berdasarkan kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum, (3) kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini, (4) disesuaikan dengan teori yang

ada dan telah teruji validitasnya, dan (5) disesuaikan dengan gaya belajar anak, misalnya menggunakan media visual karena mudah memahami materi melalui penglihatannya (Nurkholifah & dkk, 2020).

Selain dari hasil penilaian pengguna, media layak digunakan dalam pembelajaran nilai moral anak kelompok B dilihat dari hasil presentase capaian tingkatan pemahaman anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat pra uji coba mendapat hasil 61% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Sedangkan setelah dilakukannya uji coba media *Manners Book* memperoleh presentase sebesar 94,5% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Di bawah ini merupakan diagram presentase pemahaan nilai moral anak kelompok B sebelum dan sesudah uji coba media *Manners Book*:



Gambar 4. 42 Diagram Tingkat Pencapaian Nilai Moral Anak

Dilihat dari presentase penilaian pengguna dan hasil presentase tingkat capaian kemampuan sains anak, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media *Smart Activities Book* layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini, khususnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia 4-5 tahun. Sehingga media ini dapat digunakan sesuai dengan fungsinya seperti media pada umumnya. Adapun fungsi media *Smart Activities Book* menurut Levle dan Lents yaitu fungsi atensi, media pembelajaran dapat memancing dan memusatkan perhatian anak dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi

afektif, media ini dapat menggugah perasaan dan emosi anak. Fungsi kognitif, media dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan anak tentang sesuatu. Terakhir, yaitu fungsi kompensatoris yaitu media untuk mempermudah anak dalam memahami sesuatu (Nurita, 2018).

3. Pemahaman Nilai Moral Anak Usia Dini

Pada dasarnya pemahaman nilai moral untuk anak usia dini memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral (Maryatun, 2016). Hal itulah yang nampak serta mengalami peningkatan pada diri anak kelompok B di TK Pertiwi Kabupaten Brebes.

Peningkatan pemahaman anak terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan saat dilakukannya uji coba di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes. Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman nilai moral anak. Seperti yang diungkapkan oleh Suyadi, asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi minat bakat anak serta untuk mengetahui kemandirian perkembangan dan pembelajaran anak (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan nilai moral anak maka dilakukan perhitungan pra dan pasca pengembangan media *Manners Book*.

Berdasarkan hasil presentase kemampuan anak sebelum dilakukannya pengembangan media *Manners Book* sebesar 61,4%. Presentase tersebut menunjukkan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Namun hasil tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukannya uji coba media *Smart Activities Book* di kelompok B. Hal tersebut terlihat dari hasil presentase yang didapatkan sebesar 94,9% dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Meningkatkan kemampuan nilai moral anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Brebes

tidak lain untuk memaksimalkan perkembangan anak. Hal ini selaras dengan tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu tidak lain untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia ungu sesuai dengan falsafah suatu bangsa (Suyadi & Ulfah, 2017).

Pemahaman nilai moral anak tidak serta merta muncul begitu saja, melainkan perlunya stimulus dari lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan pemahaman nilai moral tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui kurikulum pengembangan nilai moral anak usia dini hendaknya dapat menyajikan aktivitas nilai moral secara terpadu yang dikemas melalui tema, media dan permainan. Selain itu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan mutu pengajar yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran nilai moral anak usia dini (Triyanti, 2020).

Tujuan meningkatkan pemahaman nilai moral anak kelompok B di TK Pertiwi menurut Adler adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti : 1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, 2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas budayanya, 3) mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan (Imamah, 2019). Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa pendidikan usia dini sangat penting karena pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara sehat.

Peningkatan pemahaman nilai moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kabupaten Brebes secara tidak langsung peneliti mengamati bahwa munculnya pemahaman nilai moral pada diri anak. Hal ini peneliti lihat dari respon anak yang suka membantu teman dan mengucapkan salam ketika bertemu guru. Karena salah satu ciri anak yang memiliki pemahaman nilai

moral ditunjukkan dengan berperilaku sopan, tidak berkata kasar, tidak berbohong, memberi salam ketika bertemu orang, murah senyum, selalu memaafkan orang lain (Imamah, 2019) Berbeda dengan sebelum dilakukannya uji coba anak-anak terlihat berkata kasar dan tidak mendengar perintah guru saat kegiatan pembelajaran.

D. Keterbatasan Media *Manners Book*

1. Proses pembuatan media tergolong rumit
2. Perlunya perawatan yang khusus agar magnet tetap menempel dan kepingan tidak hilang
3. Bahan yang digunakan cukup mahal
4. Keterbatasan dana menyebabkan penelitian hanya menggunakan satu media saat uji coba

E. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan media *Manners Book* dalam mengembangkan pemahaman anak usia dini memiliki beberapa kekurangan pengembangan dan penelitian diantaranya :

1. Wawancara dan observasi kebutuhan hanya dilakukan di satu sekolah
2. Materi yang dikembangkan pada media *Manners Book* masih terbatas dan belum mencakup banyak sikap sopan santun.
3. Uji coba pemakaian *Manners Book* hanya dilakukan secara terbatas yaitu di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Brebes
4. Bahan yang digunakan media *Manners Book* berupa kertas yang memerlukan perawatan yang baik agar tidak mudah rusak.